

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba Sapudi merupakan salah satu rumpun Domba lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Provinsi Jawa Timur, dan telah dibudidayakan secara turun-temurun. Domba Sapudi merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu di lindungi dan dilestarikan. Domba Sapudi mempunyai ciri ekor gemuk (sigmoid), warna bulu putih, telinga besar panjang lebar dan tegak ke samping, tidak bertanduk. Populasi Domba Sapudi saat ini di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 17.769.084 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Tahun 2016 produksi daging Domba Sapudi di Indonesia mencapai 45.912 ton. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 55.112 ton. Di tahun 2018 juga mengalami peningkatan 82.274 ton. Pada tahun 2019 ini mengalami penurunan sebesar 70.073 ton. Pada tahun 2020 ini juga mengalami penurunan sebesar 66.943 ton. Produksi daging yang tertinggi dalam 2016-2020 yaitu pada tahun 2018 yang mencapai 82.274 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya produktifitas pada Domba Sapudi diantara lain merupakan faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Kondisi iklim Indonesia yang terdiri dari dua musim mempengaruhi perkembangan dan produktifitas domba yang sebenarnya. Produktivitas pada ternak merupakan gabungan sifat produksi dan reproduksi dan dapat ditingkatkan melalui perbaikan mutu genetik atau perbaikan lingkungan dan umumnya melalui dua-duanya. Domba Sapudi memiliki peranan yang cukup signifikan sebagai penyedia daging dalam mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan konsumsi protein hewani masyarakat.

Penggunaan pakan campuran pada umumnya menghasilkan Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) Domba yang optimal dan menggunakan penggunaan hijauan. Namun, pakan campuran memiliki kelemahan yaitu harganya yang relatif

mahal. Oleh karena itu, perlu adanya imbalan pakan campuran yang sesuai untuk memberikan pertambahan bobot badan domba yang optimal.

Pada pemeliharaan Domba Sapudi harus ada penunjang untuk mendapatkan produksi yang maksimal dengan melihat Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH). Dan pemberian pakan sesuai dengan apa yang telah di sesuaikan dengan penghitungan konsumsi pakan. Agar mengetahui pertumbuhan bobot badan ternak Domba apakah naik atau turun. Maka dilakukan dalam perhitungan PBBH.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) pada ternak Domba Sapudi di UPT PT dan HMT Jember?

1.3 Tujuan

Mengetahui Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) pada ternak Domba Sapudi di UPT PT dan HMT Jember.

1.4 Manfaat

1. Terkait hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi yang pembaca atau seperti perusahaan dalam memperbaiki kualitas Domba Sapudi.
2. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember dan menambah wawasan dan pengalaman khusus.